

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan intervensi kesehatan ibu. Menurut data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 terdapat 7.389 kematian ibu. Penyebab utama tingginya AKI adalah perdarahan sebanyak 1.330 kasus, non obstetri sebanyak 1.309 kasus, hipertensi sebanyak 1.077 kasus, dan infeksi sebanyak 207 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2021 data AKI di Provinsi Jawa Barat berdasarkan pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 678 kasus atau 81,37 per 100.000 KH, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan AKI tahun 2020 sebanyak 528 kasus yaitu 1.206 kasus. Berdasarkan penyebab kematian ibu pada tahun 2021 didominasi oleh 29,64% hipertensi, 28,17% perdarahan, 10,76% kelainan jantung dan pembuluh darah, 5,75% infeksi, 1,62% covid-19, 0,44% gangguan *cerebrovascular*, 0,29% komplikasi pasca keguguran (abortus), 0,14% gangguan autoimun, dan 23,15% penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022). Adapun AKI di Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 mencapai 29 per 43.238 KH dengan penyebab perdarahan sebanyak 20,69% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Menurut data AKI tersebut, perdarahan masih menjadi salah satu penyumbang AKI terbanyak, salah satu faktor predisposisinya disebabkan oleh atonia uteri yang berhubungan dengan anemia. Hasil penelitian mengindikasikan risiko terjadinya perdarahan maupun infeksi meningkat pada ibu hamil dengan anemia ringan sampai dengan anemia berat (Kemenkes RI, 2022). Menurut Sulistyoningsih (2012) sitasi Chaurullisa dan Kumalasari (2022) Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi ibu hamil dimana kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl, penyebab utama anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe).

Menurut Wetri, Elvandari dan Sefrina (2022) anemia pada kehamilan lebih sering terjadi dikarenakan kurangnya nutrisi khususnya asupan zat besi pada konsumsi makanan sehari-hari ibu. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk memberikan suplementasi tablet Fe pada ibu hamil namun ternyata terdapat masalah seperti adanya efek samping yang mengakibatkan ibu tidak rutin mengonsumsi tablet Fe (Darmawati *et al.*, 2018). Terdapat masalah lain seperti gangguan penyerapan tablet Fe akibat meminum minuman yang mengandung *caffein* seperti teh bersamaan dengan tablet Fe (Akbarini, Pramuwidya and Lamana, 2024)

Menurut Rohmatika dan Umarianti (2018) anemia yang terjadi pada ibu hamil akan berdampak pada ibu dan bayinya. Dampak yang ditimbulkan antara lain, abortus, kurang tenaga saat melahirkan sehingga partus lama dan infeksi pada ibu dan bayinya, perdarahan pada waktu melahirkan, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat lahir rendah serta janin mengalami kekurangan gizi saat dalam kandungan *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR). Dari dampak tersebut, anemia memiliki beberapa penyebab diantaranya terjadinya pada anemia kehamilan diantaranya usia, paritas, tingkat pengetahuan, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, sosial ekonomi, pekerjaan, dan status gizi (Afriyanti, 2020).

Strategi pemerintah dalam upaya pencegahan anemia dengan memberikan tablet Fe kepada ibu hamil sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang norma penambahan darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil, disebutkan bahwa tablet Fe untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama kehamilan atau minimal 90 tablet (Permenkes, 2014).

Peran bidan dan peran keluarga menjadi faktor pendorong dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Peran tenaga kesehatan terutama bidan harus lebih optimal dalam meningkatkan penyuluhan mengenai anemia pada ibu hamil. Menurut Munawaroh dan Situmorang (2021) peran keluarga atau dukungan keluarga juga berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan

mempunyai 7,56 kali peluang untuk berperilaku tidak baik dalam mencegah anemia dalam kehamilannya.

Dukungan keluarga dalam mencegah terjadinya anemia dapat dilakukan melalui pemantauan minum tablet Fe dan pengolahan makanan. Keluarga dapat membantu pola makan ibu mengandung zat besi, protein dan asam folat. Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi menurut Syatriani dan Aryani (2010) sitasi Mardiana (2020) dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, yaitu daging (sapi atau unggas) rendah lemak yang dimasak matang, makanan laut seperti ikan, cumi, kerang dan udang yang dimasak matang, sayuran hijau, misalnya bayam dan kangkung, kacang polong, produk susu yang telah dipasteurisasi, kentang, gandum. Sementara untuk makanan yang mengandung tinggi folat contohnya sayuran hijau (bayam, brokoli, seledri, buncis, lobak hijau atau selada), keluarga jeruk, alpukat, pepaya, pisang, kacang-kacangan (kacang polong, kacang merah, kacang kedelai, kacang hijau), biji bunga matahari, gandum dan kuning telur. Selain itu anemia gizi defisiensi besi juga dipengaruhi oleh vitamin C, karena penyerapan zat besi dalam darah dapat dimaksimalkan penyerapannya dengan cara mengonsumsi vitamin C. Vitamin C dapat diperoleh dari buah-buahan lokal diantaranya yaitu buah pepaya, pisang ambon, jeruk, dan jambu biji.

Hasil penelitian Mardiana (2020) berpendapat bahwa pemberian tablet Fe bersamaan konsumsi buah pepaya dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia, hal ini disebabkan karena dalam kandungan buah pepaya terdapat kandungan/zat yang dapat mempercepat penyerapan zat besi, sehingga hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia mengalami peningkatan kadar hemoglobin, sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan ibu hamil dengan anemia.

Hasil penelitian Andina, Nirmasari dan Widayati (2018) menyimpulkan bahwa buah pisang ambon efektif terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Proses penyerapan zat besi membutuhkan vitamin C yang membantu dalam absorpsi besi dan membantu melepaskan besi dari tempat

penyimpanannya. Pisang ambon yang mengandung vitamin C berguna untuk membantu penyerapan zat besi sehingga absorpsi akan lebih banyak dalam usus.

Hasil penelitian Yantina (2018) jambu biji merah merupakan salah satu buah yang memiliki banyak manfaat, manfaat jambu biji merah antara lain mengandung vitamin C 228 mg/100 gramnya, kaya akan asam folat, menjaga sistem kekebalan tubuh, dan mencegah anemia. Jambu biji merah juga mengandung mineral yang dapat memperlancar pembentukan hemoglobin sel darah merah.

Hasil penelitian Sunarsih, Putri dan Lathifah (2019) bahwa pemberian tablet Fe bersamaan dengan mengonsumsi jus jeruk sebanyak 250 ml/hari selama 7 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin sebesar 0,40 gr/dl. Hal ini disebabkan oleh kandungan yang terdapat dalam jus jeruk yang mengandung vitamin C sebesar 49 mg per 100 gramnya. Diketahui bahwa vitamin C membantu penyerapan zat besi hingga 30%.

Edukasi pentingnya tablet Fe dalam kehamilan serta cara mengonsumsi yang benar agar penyerapan tablet Fe maksimal dan efek samping saat minum tablet Fe, dan masalah anemia pada kehamilan seperti dampak risiko dalam kehamilan dan persalinan juga akan diberikan untuk membantu mengatasi anemia dengan melakukan pemberdayaan dengan pemanfaatan buah-buahan lokal yang mengandung vitamin C.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Januari 2024 di UPTD Puskesmas Poned Kepuh didapatkan data ibu hamil dengan anemia sebanyak  $\pm$  106 orang pada periode Januari - Desember 2023. Rata-rata faktor penyebab anemia yang terjadi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Poned Kepuh karena kepatuhan terhadap minum tablet Fe, cara mengonsumsi tablet Fe dan kekurangan zat besi. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan Asuhan pada Ibu Hamil dengan Anemia Melalui Pemberdayaan Perempuan Berupa Buah-Buahan Lokal Mengandung Vitamin C di UPTD Puskesmas Poned Kepuh Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebuah pertanyaan yaitu “Bagaimanakah Asuhan pada Ny. T 31 tahun G2P1A0 dengan Anemia Melalui Pemberdayaan Perempuan Berupa Pemanfaatan Buah-Buahan Lokal Mengandung Vitamin C di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon?”.

## **C. Tujuan Penyusunan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan pada Ny. T dengan Anemia Melalui Pemberdayaan Perempuan Berupa Pemanfaatan Buah-Buahan Lokal Mengandung Vitamin C di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu mengkaji data subjektif dan data objektif fokus sesuai kebutuhan pada Ny. T dengan anemia di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu menegakkan analisis sesuai dengan data subjektif dan data objektif pada Ny. T dengan anemia di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai dengan analisis yang diperoleh pada Ny. T dengan anemia di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. T dengan anemia di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon.
- e. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik asuhan yang didapat pada Ny. T dengan anemia di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon.
- f. Mampu melakukan Pemberdayaan

## **D. Manfaat Penyusunan**

### **1. Manfaat Teori**

Dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan wawasan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya ketika memberikan asuhan kebidanan kehamilan dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi sebagai bahan referensi kepustakaan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Asuhan kebidanan pada Ibu Hamil dengan anemia melalui pemberdayaan perempuan berupa pemanfaatan buah-buahan lokal mengandung vitamin C. Serta dapat memberikan gambaran dan pemahaman di masyarakat mengenai upaya peningkatan kadar hemoglobin melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.